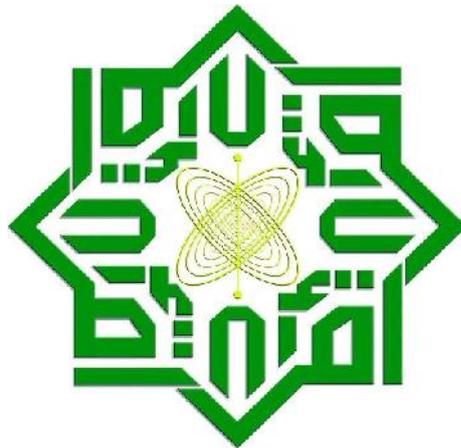


SKRIPSI

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BUDHIAN INDRA DI KOTA DUMAI

Diajukan Untuk Memenuhi Serta Melengkapi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru



OLEH :

NAMA : ZULHENDRI

NIM : 10871004009

**PROGRAM S1
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2012**

ABSTRAK

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BUDHIAN INDRA DI KOTA DUMAI

Oleh : Zuhendri

PT. Budhian Indra merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Kegiatan Jasa Perdagangan, General Contractor, Teknik Umum, Pertanian dan Perkebunan, Pertambangan, Real Estate, dan Pengangkutan. Dalam memenuhi dananya perusahaan ini menggunakan modal sendiri yang berasal dari pemilik dan modal asing yang berasal dari pinjaman kreditur baik jangka pendek maupun jangka panjang. Modal asing yang diperoleh dari kreditur ini memerlukan biaya tetap berupa bunga yang harus dibayarkan pada tiap periodenya. Semakin besar pinjaman maka semakin besar pula biaya bunga yang mempengaruhi laba sehingga akan mempengaruhi Return On Equity. Return On Equity adalah mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Budhian Indra yang beralamat di jalan Cempedak Dumai Barat-Riau. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Laporan keuangan PT. Budhian Indra. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peningkatan struktur Modal terhadap Return On Equity yang dihasilkan perusahaan dan mengetahui manakah diantara kedua jenis modal (modal sendiri dan modal asing) yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap Return On Equity. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dan menggunakan alat bantu program komputer SPSS (Statistical Product And Services Solution) versi 17.

Berdasarkan perhitungan secara parsial yaitu dengan menggunakan uji t diketahui t_{hitung} untuk modal sendiri (X_1) $t_{hitung}(-22,233) < t_{tabel}(3,18245)$, hal ini menunjukkan bahwa modal sendiri tidak memberikan pengaruh yang signifikan yang negative terhadap Return On Equity. Sedangkan t_{hitung} untuk modal asing (X_2) $t_{hitung}(2,352) < t_{tabel}(3,18245)$, yang berarti bahwa modal asing tidak berpengaruh terhadap Return On Equity. Untuk hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh $F_{hitung}(5,532) < F_{tabel}(19,0003)$, yang berarti bahwa secara simultan modal sendiri dan modal asing bersama-sama tidak memberikan pengaruh terhadap Return On Equity. Sedangkan nilai dari Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,648. Hal ini menunjukkan bahwa modal sendiri dan modal asing secara simultan memberikan pengaruh sebesar 64,8% terhadap Return On Equity pada PT. Budhian Indra.

Kata kunci : Return On Equity (Profitabilitas), Modal Sendiri dan Modal Asing

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah Robbil'alamin, Tiada kata yang paling indah selain puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT sebagai penguasa istana seluruh alam. Karena rahmat, nikmat, hidayah serta inayahNya maka sempurnalah kebaikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat dan salam kepada junjungan alam Nabiyullah Muhammad SAW, Dengan mengucap *Allahumma Shalli'ala Muhammad Wa'alaalihi Syaidina Muhammad*. Yang telah berjuang membawa umat manusia dari zaman unta menuju zaman kereta. sehingga manusia dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil. Semoga kita termasuk dalam generasi akhir zaman yang mendapatkan syafa'atnya diakhir kelak nanti.

Skripsi yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BUDHIAN INDRA**, “disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis juga ingin menyampaikan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan fikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril dan materil khususnya kepada :

1. Yang tersayang dan terhormat (Alm. Zulkarnaini) dan Ibunda Yusmaniar yang telah membesarkan, membimbing dengan penuh pengorbanan, panas terik tak dirasa, hujan rintik pun tak mengapa. Sungguh mulia pengorbananmu, dengan kesabaran, ketabahan, kasih sayang, do'a serta dukungan untuk keberhasilan Ananda.
2. Bapak DR. Mahendra Romus, SP, M.ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak DR. Mahendra Romus, SP, M.Ec, selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Khairil Henry SE, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen selaku staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bimbingan dan mengajarkan ilmu pengetahuan selama berkuliah.
6. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu banyak bagi penulis dalam proses administrasi selama berkuliah.
7. Buat saudaraku Kakak Putri Dewi, Abang Rafitos Putra, Zulvaeyus Hengki, Zulfahmi Hendra, dan Adikku Iqmal Firmansyah yang tak pernah lelah dalam berdo'a dan berharap dengan sabar menanti kabar indah dalam

menyelesaikan tugas akhir penulis, terimakasih atas motivasi yang diberikan selama ini.

8. Buat Silvia Dewi yang telah memberi motivasi kepadaku selama ini, yang telah menemaniku baik susah, senang, maupun sedih sehingga membuatku untuk tetap semangat dan terus berusaha dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Buat bang Inal Dan kak Yuni Sahara, Joni, Imuxs, Siam, Yola dan Dayat yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Buat seluruh teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi khususnya Manajemen Lokal C '08 dan Manajemen Keuangan lokal B '08 (Agus Setiawan, Emilda Surya, Budi Prasetyo, Jelli Nataliyas, M. Dayat, Sabar Ndut, Laila Rachmawati, Desmayenti, Umi Annisa, Era Suhartati, Hera Warni, Yeyen Kusuma, Bayu, dan Aska H, serta seluruh teman-teman MK A '08 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu) yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi, serta untuk keceriaan yang kalian berikan.
11. Buat seluruh teman-teman KKN 2011 didesa Mukti Sari XIII Kab. Kampar Kec. Tapung, Emil Salim, Alsahri, Ratna, Rina Sundari, Siska, Siti, Ismi, Diah terima kasih atas kebersamaan kita selama 2 bulan di desa Mukti Sari. Dan ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada bapak H. Edi Roswandi yang telah menerima kami untuk KKN di desa Mukti Sari, buat Mas Yanto dan Mas Yono yang telah sudi memberikan tempat untuk posko kami

selama KKN serta seluruh warga Mukti Sari yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dan akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Pekanbaru, April 2012
Penulis

Zulhendri

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang Masalah	1
I.2. Peumusan Masalah	6
I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
I.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
I.3.2. Manfaat Penelitian	7
I.4. Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	
II.1. Laporan Keuangan.....	9
II.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	9
II.1.2. Kegunaan Laporan Keuangan	10
II.1.3. Pengguna Laporan Keuangan	10
II.1.4. Tujuan Laporan Keuangan.....	10
II.1.5. Karakteristik Kuantitatif Laporan Keuangan	11
II.2. Struktur Modal.....	12
II.2.1. Pengertian Struktur Modal	12
II.2.2. Teori Struktur Modal.....	13
II.2.3. Pengertian Modal	21
II.2.3.1.Pengertian Modal Sendiri	22
II.2.3.2.Modal Sendiri Menurut Pandangan Islam.....	25
II.2.3.3.Modal Asing	28
II.3. Profitabilitas.....	30
II.3.1. Return On Investment	33
II.3.2. Return On Equity	34
II.3.3. Rentabilitas Ekonomis	35
II.3.4. Rentabilitas Modal Sendiri.....	37
II.4. Hubungan antara Turnover Of Operating Asset dan Net Profit Margin dengan Profitabilitas	37
II.5. Penelitian Terdahulu	38
II.6. Kerangka Konseptual	39
II.6.1 Pengaruh Modal Sendiri Terhadap ROE	39
II.6.2. Pengaruh Modal Asing Terhadap ROE.....	40
II.7. Variabel Penelitian	41
II.8. Hipotesis	42

BAB III METODE PENELITIAN	
III.1. Lokasi Penelitian	43
III.2. Jenis dan Sumber Data	43
III.3. Teknik Pengumpulan Data	43
III.4. Analisa Data	43
III.4.1. Uji Normalitas Data	43
III.4.2. Uji Asumsi Klasik	44
III.4.2.1. Uji Multikolinearitas	44
III.4.2.2. Uji Heteroskedastisitas	44
III.4.2.3. Uji Autokolerasi	45
III.5. Pengujian Hipotesis	45
III.5.1. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)	45
III.5.2. Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji f)	46
III.6. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R ²)	47
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
IV.1. Sejarah Singkat Perusahaan	48
IV.2. Struktur Organisasi Perusahaan	48
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
V.1. Perkembangan Modal Perusahaan	54
V.2. Return On Equity	57
V.3. Analisis Data	58
V.4. Uji Normalitas Data	59
V.5. Uji Asumsi Klasik	60
V.5.1. Uji Multikolinearitas	60
V.5.2. Uji Autokorelasi	61
V.5.3. Uji Heteroskedastisitas	62
V.6. Pengujian Hipotesis	63
V.6.1. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)	63
V.6.2. Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)	66
V.7. Koefisien Determinasi	68
V.8. Konstanta dan Koefisien Regresi	68
BAB VI PENUTUP	
VI.1. Kesimpulan	71
VI.2. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel I.1. Perkembangan Modal dan Laba Perusahaan	5
Tabel II.1. Definisi Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel	42
Tabel V.1. Perkembangan Modal Perusahaan	55
Tabel V.2. perkembangan Laba Perusahaan.....	57
Tabel V.3. Return On Equity	58
Tabel V.4. Hasil Uji Normalitas Data K-S-Z Test	59
Tabel V.5. Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel V.6. Hasil Uji Autokorelasi	61
Tabel V.7. Hasil Analisis Regresi Uji t	63
Tabel V.8. Hasil Analisis Uji F untuk Modal Asing dan Modal Sendiri..	67
Tabel V.9. Koefisien Determinasi	68
Tabel V.10. Hasil Uji Regresi Berganda	69

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan kegiatan usahanya perusahaan memiliki tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Untuk tujuan jangka panjang perusahaan menetapkan strategi yang cocok guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, sedangkan tujuan jangka pendek adalah bagaimana perusahaan tersebut dapat mendapatkan laba dari hasil operasinya, dan bagaimana dana yang diinvestasikan oleh perusahaan tersebut kembali dalam waktu yang singkat.

Setiap perkembangan dan pelaksanaan usahanya, perusahaan memerlukan sumber dana atau modal yang digunakannya untuk menjalankan roda usahanya. Modal yang digunakan perusahaan guna menjalankan usahanya berasal dari dalam perusahaan atau modal sendiri maupun berasal dari luar perusahaan.

Modal memegang peran penting dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan diantaranya adalah mendapatkan laba semaksimal mungkin dan mempertahankan kelangsungan perusahaan agar bisa terus berjalan berkelanjutan serta terus berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar.

Seorang pemilik saham perusahaan pada prinsipnya lebih berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan di masa-masa yang akan datang, dengan stabilitas keuntungan tersebut dan perbandingannya dengan keuntungan perusahaan lain. Ia akan menaruh minat pada kondisi keuangan perusahaan sejauh hal itu dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang, membayar deviden,

dan menghindari kebangkrutan. Bagi perusahaan sendiri, analisis terhadap keadaan keuangannya akan membantu dalam hal perencanaan perusahaan.

Modal yang dapat mengoptimalkan laba yang mungkin dapat dicapai oleh perusahaan selama periode waktu tertentu. Jika kegiatan perusahaan tidak didukung dengan struktur modal yang memadai atau mencukupi maka akan mengakibatkan operasi perusahaan menjadi sangat terbatas dan sebagai akibatnya keuntungan perusahaan juga tidak dapat dimaksimalkan.

Disisi lain, perusahaan juga dihadapkan pada permasalahan yang cukup penting dalam hal penggunaan sumber pendanaan yang diperlukan untuk memperkuat struktur modal yang dimiliki. Permasalahan-permasalahan itu antara lain adalah apakah perusahaan akan menggunakan sumber pendanaan dari luar perusahaan.

Pada kesempatan yang sama, perusahaan juga dapat menggunakan alternatif sumber pendanaan yang berasal dari luar perusahaan, misalnya perusahaan melakukan pinjaman atau hutang jangka panjang untuk menambah jumlah modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Dalam hal penentuan kebijaksanaan tentang struktur modal tersebut manajemen perusahaan harus dapat memilih alternatif mana yang terbaik yang dapat memaksimalkan laba bagi perusahaan dan tentunya dengan biaya yang seminimal mungkin sesuai dengan prinsip ekonomi. apakah pembiayaan dalam maupun dari luar perusahaan tentunya yang dapat memberikan manfaat paling besar dan menimbulkan beban biaya yang paling kecil, maka alternatif itulah yang diambil.

Perusahaan dengan modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan tersebut beroperasi ekonomis serta terhindar dari kesulitan keuangan akibat adanya krisis keuangan. Tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan terjadinya pengelohan dana yang tidak produktif dan hal ini berarti hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

Sebaliknya ketidakcukupan modal kerja akan menghambat kelancaran perusahaan dan ini akan menyebabkan kegagalan perusahaan. Oleh karena itu pengelolaan modal kerja yang efisien amatlah penting bagi perusahaan untuk menghindari adanya kekurangan ataupun kelebihan modal kerja.

Sehingga faktor lain yang juga dapat mempengaruhi usaha untuk memaksimalkan laba atau keuntungan adalah kebijaksanaan pembelanjaan oleh pihak manajemen perusahaan yang menyangkut sumber-sumber dana yang akan dipakai untuk membiayai aktivitas perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang menjadi bagian dari pemegang saham dapat diukur dari rasio *return on equity*. Jika ROE memiliki nilai besar, berarti struktur modal lebih besar sehingga belum perlu menambah modal sendiri. Hal ini menunjukkan semakin besar profitabilitas perusahaan berpengaruh pada kemakmuran pemegang saham (pemilik modal).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal. Oleh sebab itu biasanya seorang kreditur akan sangat berkepentingn dengan analisis profitabilitas. Sebab analisis profitabilitas berguna untuk mengetahui seberapa

besar hasil yang akan didapat dan juga dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berkaitan dengan masalah investasi atau kredit.

PT Budhian Indra adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa perdagangan, jasa, general contractor, teknik umum, pertanian dan perkebunan, pertambangan, real estate, dan pengangkutan. Perusahaan ini memenuhi kebutuhan modal sendiri yang berasal dari pinjaman kreditur, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pinjaman yang diperoleh perusahaan ini dari kreditur makin lama makin bertambah besar dibandingkan dengan modal sendiri. Dilain pihak modal asing yang diperoleh dari kreditur memerlukan biaya tetap berupa bunga yang harus dibayarkan tiap periode. Makin besar pinjaman, makin besar biaya bunga yang mempengaruhi laba.

Perusahaan Budhian Indra adalah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) yang berdiri pada tahun 23 November 2000. Secara hukum PT Budhian Indra ini didirikan berdasarkan Akta notaries Haji Ismail, SH. No 91 tertanggal 22 Desember 2000 yang antara lain mengatakan bahwa PT Budhian Indra yang berkedudukan di Kota Dumai Propinsi Riau.

Bagi perusahaan bahwa laba yang besar belumlah dikatakan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dapat dilihat pada daftar table berikut:

Tabel I.1 : Perkembangan Modal dan Laba PT. Budhian Indra di Kota Dumai Tahun 2006-2010

Tahun	2006	2007	2008	2009	2010
Total Aktiva	36.729.912.351	37.391.762.380	33.259.304.855	33.393.789.400	33.393.789.400
Modal Sendiri	21.584.557.180	21.994.853.885	6.090.067.531	7.127.849.500	7.127.849.500
Modal Asing	15.145.355.201	15.396.908.495	27.169.237.324	26.265.939.900	26.265.939.900
Laba Bersih (EAT)	240.702.750	410.296.705	1.171.220.934	562.782.000	562.782.000
Ratio Modal Sendiri	58,77%	58,82%	18,31%	21,34%	21,34%
Ratio Modal Asing	41,23%	41,18%	81,69%	78,66%	78,66%
ROE (%)	1,12%	1,87%	19,23%	7,90%	7,90%

Sumber : Data Olahan dari Laporan Keuangan PT. Budhian Indra

Dari Tabel I.1 diatas dapat dilihat bahwa PT. Budhian Indra Menggunakan proposi Modal Sendiri lebih besar dibandingkan dengan modal asing. Walaupun secara keseluruhan dari tahun 2006 – 2010, telah mengadakan penambahan modal asing, namun peningkatan ini diiringi dengan adanya total aktiva, laba bersih dan *Return On Equity (ROE)*.

Untuk memperoleh keuntungan yang meningkat dari tahun ke tahun perusahaan harus mampu mengelola keuangannya dengan baik terutama dalam menetapkan kebijaksanaan permodalan. Keberhasilan manajemen perusahaan mengelola perusahaan ini menyebabkan peningkatan pada perolehan keuntungannya.

Perolehan keuntungan perusahaan juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 laba bersihnya sebesar Rp 240.702.750,00 terus mengalami peningkatan sampai pada tahun 2007 meningkat menjadi Rp 410.296.705,00 terus mengalami peningkatan sampai pada tahun 2008 meningkat menjadi Rp

1.171.220.934,00. Tetapi mengalami penurunan pada tahun 2009 dan 2010 menurun menjadi Rp 562.782.000,00.

Berbeda dengan ROE yang mengalami Fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006 sebesar 1,12%. ditahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 1,87%. tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 19,23%. tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 7,90%. Dan ditahun 2010 mengalami penurunan sebesar 7,90%.

Keadaan ini menunjukkan bahwa modal sendiri pada dasarnya berasal dari pemilik perusahaan dan modal asing yang berasal dari para kreditur, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempengaruhi dalam peningkatan laba yang berdampak pada penurunan ROE (*Return On Equity*).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BUDHIAN INDRA DI KOTA DUMAI”**.

I.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka penulis berminat dan merumuskan permasalahan sebagai berikut : **“Apakah Struktur Modal Berpengaruh Terhadap Profitabilitas pada PT. Budhian Indra di Kota Dumai.”**

I.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

I.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri dan modal asing terhadap profitabilitas pada PT. Budhian Indra di Kota Dumai.

I.3.2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis sendiri, penelitian ini menjadi sarana untuk penerapan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Pekanbaru.
- b. Bagi perusahaan, sebagai bahan pemikiran yang objektif dalam pengambilan keputusan untuk mengatasi masalah keuangan yang dihadapi perusahaan.
- c. Bagi pihak lain yang berkepentingan, sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya demi ilmu pengetahuan maupun tujuan praktis.

I.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah pengertian dan pemahaman penulisan ini, maka penulis menyusun dalam suatu sistematika penulisan sebagai :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang pengertian laporan keuangan, struktur modal, pengertian modal sendiri ,modal sendiri menurut pandangan islam, modal asing, pengertian

profitabilitas, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, variable penelitian, model penelitian dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi variabel penelitian dan pengukurannya, tekni pengumpulan data, analisis data pengujian hipotesis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini mengemukakan secara singkat sejarah perusahaan, struktur organisasi dan aktivitas perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan pembahasannya, yang meliputi analisis data, uji normalitas data, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan uji koefisien determinasi.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II TELAAH PUSTAKA

II.1. Laporan Keuangan

II.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Berikut ini ada beberapa pengertian yang dikutip dari beberapa sumber :

- a. Laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang menghasilkan informasi
(Warren, Reeve dan Fess,2006:24)
- b. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi **(Darsono dan Ashari,2005:2)**
- c. Laporan keuangan adalah aktivitas-aktivitas akuntansi keuangan suatu perusahaan selama satu tahun terdiri dari tiga laporan keuangan dasar :
 1. Neraca awal tahun memberikan gambaran tentang perusahaan pada permulaan tahun pajaknya; ditambah neraca akhir tahun yang memberikan gambaran tentang harta dan hutang akhir.
 2. Perhitungan rugi laba menunjukkan arus pendapatan dan beban atau biaya selama interval antara neraca awal dan akhir periode.
 3. Laporan arus kas merinci sumber-sumber perubahan kas dan ekuivalen kas selama interval waktu yang sama dengan perhitungan rugi laba.

II.1.2. Kegunaan Laporan Keuangan

Dalam UU No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) jelas bahwa laporan keuangan merupakan salah satu alat pertanggung jawab pengelolaan perusahaan oleh pengurus perusahaan (direksi dan komisaris) sebagai alat pertanggung jawab, laporan keuangan wajib di sampaikan kepada pemilik. Maka

laporan keuangan menjadi bagian penting informasi kepada pihak lain non pemilik, seperti kreditur, supplier, pemerintah, karyawan dan sebagainya.

Ketentuan yang mengatur kewajiban membuat laporan keuangan selain dalam undang-undang, biasanya ditetapkan dalam akta pendirian perusahaan (**Darsono dan Ashari, 2005:7**). Oleh karena itu, jenis badan usaha apapun (BUMN, BUMS) seperti CV, PT dan lain-lain, maka wajib menyusun dan menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan pasal-pasal dalam akta pendiriannya.

II.1.3. Penggunaan laporan keuangan

Informasi keuangan diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi adalah keputusan yang dilakukan secara sadar untuk menetapkan suatu atas dasar data dalam bidang bisnis. Penggunaan laporan keuangan dan kebutuhan informasi keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Investor atau pemilik
- b. Pemberi pinjaman
- c. Pemasok atau kreditur usaha lain
- d. Pelanggan
- e. Karyawan
- f. Pemerintah
- g. Masyarakat

II.1.4. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk menyediakan atau menyajikan informasi yang membahas tentang :

- a. Posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, yaitu keadaan pada tanggal tertentu mengenai kekayaan dan sumber kekayaan perusahaan.
- b. Kinerja perusahaan selama periode tertentu, yaitu besarnya aktifitas dan biaya untuk menjalankan aktifitas serta hasil (laba/rugi) dari aktifitas selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan.
- c. Perubahan posisi keuangan selama periode tertentu, yaitu perubahan kekayaan dan sumber kekayaan selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan.
- d. Perputaran kas selama periode tertentu, yaitu menyangkut aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama periode tertentu. Perlu diketahui bahwa setiap aktifitas belum tentu segera menghasilkan kas/uang sebab bisa jadi perusahaan menjual dengan cara kredit, sehingga terjadi perbedaan waktu antara aktifitas dengan arus masuk (**Darsono dan Ashari, 2005:12-13**).

II.1.5. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

- a. Dapat dipahami
- b. Relevan
- c. Keandalan
- d. Dapat dipertimbangkan

II.2. Struktur Modal

II.2.1. Pengertian struktur modal

Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri mengalami kekurangan (*deficit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya rata-rata (Martono, D. Agus Harjito 2004:240).

Setiap perusahaan dalam operasinya selalu menghadapi masalah pengalokasian dana (*allocation of fund*) dan pemenuhan kebutuhan dana (*Raisindg of fund*). Pengalokasian kebutuhan dana pada suatu perusahaan dapat dilihat pada neraca sebelah aktiva. Sedangkan pemenuhan kebutuhan dana akan tampak pada neraca sebelah pasiva dari perusahaan yang bersangkutan. Pada dasarnya tugas utama seorang menejer keuangan adalah berusaha mencari keseimbangan financial aktiva dan passiva yang dibutuhkan dengan menentukan alokasi yang terbaik antara utang lancar dan modal jangka panjang. Penentuan ini sangat penting karena besarnya komposisi (*mix*) untuk masing-masing utang

lancer dan modal jangka panjang akan dapat mempengaruhi profitabilitas dan likuiditas perusahaan (Syamsuddin, 2007: 102).

II.2.2. Teori struktur modal

Menurut Irawati (2006) teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dalam kaitannya dengan struktur modal, dalam memperoleh dana yang bersangkutan, nilai perusahaan dapat diukur dengan biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam rangka memperoleh modal perusahaan bisa mendapatkannya dari dua sumber, yaitu dari modal sendiri dan modal asing. Masing-masing sumber modal memiliki resiko sendiri-sendiri. Jika perusahaan menggunakan modal asing akan timbul kewajiban unyuk membayar bunga sebagai beban tetap dari hutang (*financial leverage*). (<http://pustaka.ut.ac.id/puslata/pdf/40152.pdf>).

Menurut Gitosudarmo (2002) *financial leverage* adalah penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan untuk menambah atau memperbesar pendapatan. *Financial leverage* menguntungkan kalau pendapatan dari penggunaan dana lebih besar dari beban tetap dari penggunaan dan tersebut, tetapi kemungkinan lain *financial leverage* dapat merugikan kalau pendapatan dari penggunaan lebih dari beban tetap tersebut. (<http://pustaka.ut.ac.id/puslata/pdf/40152.pdf>)

Sesuai dengan teori struktur modal terdiri dari modal asing dan modal sendiri. Berkaitan dengan tersebut maka analisis struktur modal juga terdiri dari analisis modal asing (hutang) dan analisis modal sendiri, antara lain : (<http://pustaka.ut.ac.id/puslata/pdf/40152.pdf>).

a. Debt to Asset Ratio (DAR)

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur persentase dana besarnya dan atau modal yang disediakan oleh kreditur. Menurut **Syamsuddin (2002)** rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut **Weston dan Copeland (1996)** perhitungan DAR dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut **Irawati (2006)** *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Perhitungan DER dilakukan dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Longterm Debt to Asset Ratio (LDAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang jangka panjang digunakan untuk investasi pada sector aktiva. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar hutang jangka panjang yang digunakan untuk investasi kedalam aktiva guna menghasilkan keuntungan.

Menurut **Chasian (2004)** perhitungan LDAR dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\text{LDAR} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus, modal dan akumulasi ditahan. Struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan (**Sawir, 2005:10**).

Pada model MM dengan pajak berasumsi bahwa perusahaan dikenakan pajak penghasilan. Dengan adanya pajak penghasilan, MM menyimpulkan bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya hutang adalah biaya yang akan mengurangi pembayaran pajak (**Lukas, 2006: 254**).

Perusahaan harus memiliki kemampuan dalam mempertimbangkan keuntungan dan resiko yang akan dihadapi jika perusahaan itu menambah hutang sebagai modal maka perusahaan harus siap dengan konsekuensi pembayaran angsuran pokok ditambah dengan bunganya.

Model Modigliani-Miller (MM) Tanpa Pajak

Asumsi-asumsi MM tanpa pajak :

- a. Risiko bisnis perusahaan diukur dengan EBIT (*Earning Before Interest and Tax*).
- b. Hutang adalah tanpa risiko sehingga suku bunga pada hutang adalah suku bunga bebas risiko.
- c. Seluruh aliran kas adalah perpetuitas. Dengan kata lain, pertumbuhan perusahaan adalah Nol atau EBIT selalu sama.

- d. Tidak ada pajak perusahaan maupun pajak pribadi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal

Struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor-faktor utama adalah :

- a. Tingkat bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik. Apakah perusahaan mengeluarkan saham atau obligasi.

- b. Stabilitas dari *earning*

Stabilitas dan besarnya *earning* yang diperoleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan baban tetap atau tidak.

- c. Susunan dari aktiva

Denagan adanya aturan struktur financial yang konservatif yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen.

- d. Kadar resiko dari aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, makin besarnya derajat resikonya.

e. Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekitarnya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja maka perlu dicari sumber lain.

f. Sifat manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis akan mempunyai keberanian untuk menanggung resiko yang besar, akan berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari hutang meskipun metode pembelanjaan dengan hutang ini memberikan beban finansial yang tetap. Sedangkan seorang manajer yang pesimis akan takut mengambil resiko. Mereka akan suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber intern.

g. Besarnya suatu perusahaan

Perusahaan yang besar dimana sahamnya terbesar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibanding dengan perusahaan yang kecil.

h. Pengendalian

Pengaruh hutang terhadap posisi pengendalian manajemen bisa mempengaruhi struktur modal.

i. Profitabilitas

Brigham dan Huston (2001:40) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil, tingkat pengembalian yang lebih tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

j. Fleksibilitas keuangan

Seorang manajer pendanaan yang pintar adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan mendukung operasi.

k. Kondisi internal perusahaan

Apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang rendah sehingga tidak menarik investor, maka perusahaan menyukai pembelanjaan dengan hutang dari pada mengeluarkan saham.

Menurut **Brigham (2006:6)** ada empat faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal, yaitu:

a. Risiko Bisnis

Yakni risiko yang melekat pada operasi perusahaan apabila perusahaan tidak menggunakan utang, makin besar risiko bisnis perusahaan maka makin rendah rasio utang yang optimal.

b. Posisi Pajak Perusahaan

Yakni dalam menggunakan utang maka biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak sehingga menurunkan biaya utang yang sesungguhnya.

c. Fleksibilitas Keuangan

Yakni kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang wajar dalam keadaan yang memburuk, para manajer dana perusahaan mengetahui bahwa modal yang kuat diperlukan untuk operasi yang stabil dan pemilik modal lebih suka menanamkan modalnya pada perusahaan dengan posisi neraca yang baik bila keadaan perekonomian stabil.

d. Konservatisme atau Agresivitas Manajemen

Yakni ada sebagian manajer lebih agresif dari yang lain, sehingga sebagian perusahaan lebih cenderung menggunakan utang untuk meningkatkan laba, dimana hal ini tidak mempengaruhi struktur modal yang optimal, tetapi akan mempengaruhi struktur modal yang ditargetkan.

Modal yang dapat mengoptimalkan laba yang mungkin dapat dicapai oleh perusahaan selama periode waktu tertentu. Jika kegiatan perusahaan tidak didukung dengan struktur modal yang memadai atau mencukupi maka akan mengakibatkan operasi perusahaan menjadi sangat terbatas dan sebagai akibatnya keuntungan perusahaan juga tidak dapat dimaksimalkan.

Disisi lain, perusahaan juga dihadapkan pada permasalahan yang cukup penting dalam hal penggunaan sumber pendanaan yang diperlukan untuk memperkuat struktur modal yang dimiliki. Permasalahan-permasalahan itu antara

lain adalah apakah perusahaan akan menggunakan sumber pendanaan dari dalam perusahaan atau sumber pendanaan dari luar perusahaan.

Pada kesempatan yang sama, perusahaan juga dapat menggunakan alternatif sumber pendanaan yang berasal dari luar perusahaan, misalnya perusahaan melakukan pinjaman atau hutang jangka panjang untuk menambah jumlah modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Sebagai konsekuensi perusahaan harus membayar hutang tersebut jika sudah jatuh tempo ditambah bunga yang dibebankan oleh pihak yang memberi pinjaman tersebut.

Dalam hal penentuan kebijaksanaan tentang struktur modal tersebut manajemen perusahaan harus dapat memilih alternatif mana yang terbaik yang dapat memaksimalkan laba bagi perusahaan dan tentunya dengan biaya yang seminimal mungkin sesuai dengan prinsip ekonomi. Apakah pembiayaan dalam maupun dari luar perusahaan tentunya yang dapat memberikan manfaat paling besar dan menimbulkan beban biaya yang paling kecil, maka alternatif itulah yang diambil.

Dari keterangan diatas dapat kita ketahui tentang seberapa besar pengaruh dari struktur modal terhadap laba bersih (EAT) yang dapat diraih oleh perusahaan. Oleh karena itu, manajemen keuangan perusahaan harus dapat memilih alternatif mana yang paling baik yang dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perusahaan.

Dalam struktur modal terdapat suatu analisis yang dikenal dengan analisis *leverage*, yang bertujuan untuk menentukan efek dari setiap alternatif pendanaan terhadap rasio-rasio alternatif pendanaan tertentu dengan rasio-rasio sejenis.

II.2.3. Pengertian Modal

Berikut ini dikemukakan beberapa pengertian tentang modal menurut beberapa ahli. **Plak (dalam Hamdi Agustin, 2006: 2)** mengartikan modal sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal terdapat didalam neraca sebelah kredit. Adapun barang-barang modal ialah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan yang terdapat dalam neraca sebelah debet.

Hamdi Agustin (2006: 2) mengartikan modal adalah semua harta kekayaan perusahaan baik itu berwujud maupun tidak berwujud. Seluruh harta kekayaan dapat dilihat di neraca sebelah aktiva dan sumber modal tersebut dapat dilihat sebelah passiva. Seluruh modal perusahaan merupakan kekuatan dan sumberdaya dalam menjalankan usahanya.

Rudianto (2009: 300), menyatakan modal adalah kontribusi pemilik pada suatu perusahaan sekaligus menunjukkan hak pemilik atas perusahaan tersebut. Modal suatu perusahaan merupakan setoran harta dari pemilik pada suatu perusahaan. Setoran tersebut dapat berupa uang tunai atau harta lain.

Sedangkan modal saham adalah kontribusi pemilik pada suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, sekaligus menunjukkan bukti kepemilikan dan hak pemilik atas perseroan terbatas tersebut.

Sebagaimana diketahui bahwa ROI adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva, maka dari kenyataan ini jelas diketahui bahwa struktu modal akan mempengaruhi tingkat perolehan laba (profitabilitas) perusahaan. Hal ini terjadi karena untuk mendapatkan total aktiva dipengaruhi oleh aktiva lancar (modal kerja).

Adapun elemen-elemen dari modal kerja adalah kas dan bank, persediaan dan piutang usaha, yang akan mempengaruhi jumlah dari aktiva lancar. Sementara penjumlahan dari aktiva lancar dengan aktiva lainnya merupakan total keseluruhan investasi yang tersedia dalam perusahaan.

Modigliani dan Miller (dalam Husnan 2004:283), menyatakan sejauh pembayaran bunga bisa dipergunakan untuk mengurangi pajak, maka penggunaan hutang dapat memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan. Perusahaan semestinya menggunakan hutang yang akan meminimumkan biaya modal perusahaan. Tetapi tidak mudah menentukan proporsi ini. *Pertama*, perusahaan akan enggan melakukan kebijakan penetapan sumber pendanaan (*financing decision*) semata-mata untuk penggantian sumber dana karena adanya biaya penerbitan yang cukup berarti. *Kedua*, perusahaan mungkin tidak bisa menaksir besarnya biaya modal sendiri (hal ini berlaku untuk perusahaan yang tidak menerbitkan sahamnya kepasar modal). *Ketiga*, biaya hutang yang ditawarkan oleh pihak yang menyediakan kredit lebih tinggi dari bunga obligasi.

II.2.3.1. Pengertian Modal Sendiri

Modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta

dan lain-lain). Modal inilah yang menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan yang secara yuridis formal inilah yang merupakan jaminan bagi para kreditur (**Sartono, 2001: 240**).

Menurut **Riyanto (2002:240)** modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern adalah dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan modal sendiri yang berasal dari sumber ekstern adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

Syamsudin (2007:9) menyatakan modal sendiri atau sering disebut *equity* adalah modal yang berasal dari setoran pemilik modal yang berasal dari hasil operasi perusahaan itu sendiri (modal saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan). Modal ini digunakan sebagai tanggungan terhadap keseluruhan resiko yang dihadapi oleh perusahaan dan menjadi jaminan para kreditur.

Menurut **Sundjaja at al. (2007:324)**, modal sendiri/*equity capital* adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan. Modal sendiri/ekuitas modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri, berasal dari pengambilan bagian, peserta atau pemilik. Modal sendiri merupakan modal dalam suatu perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko usaha maupun risiko kerugian-kerugian lainnya.

Menurut (**Bambang Riyanto, 2002 : 240**) modal sendiri dalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) terdiri dari:

a. Modal Saham

Yaitu tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam suatu PT bagi suatu perusahaan yang bersangkutan yang diterima dari hasil penjualan sahamnya dan tetap tertanam didalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun pemegang saham itu sendiri bukanlah merupakan penanaman yang permanen, karna setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya. Adapun jenis-jenis saham antara lain adalah saham biasa (*Common stock*), saham preferen (*Preferred stock*) dan saham preferen Kumulatif (*Commulative preferred stock*).

b. Cadangan

Cadangan disini dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau yang berjalan. Tidak semua cadangan termasuk dalam pengertian modal sendiri. Cadangan yang termasuk kedalam modal sendiri antara lain adalah cadangan depresiasi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs dan cadangan umum.

c. Laba ditahan

Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai deviden dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah sesuai dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan sebagaimana diuraikan diatas. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu

mengenai penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang ditahan.

Adapun modal sendiri pada PT Budhian Indra di Kota Dumai berbentuk :

- a. Modal saham
- b. Saldo laba sampai dengan tahun lalu
- c. Laba tahun berjalan

Pada perusahaan Budhian Indra pemilik modal sendiri (pemegang saham) terdiri dari dua orang yaitu :

- a. Tuan H. Zulkifli Abbas
- b. Tuan Iswandi Putra

Karakteristik modal sendiri :

- a. Tidak ada jaminan atau keharusan membayar kembali dalam setiap saat
- b. Ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang tidak tertentu waktunya
- c. Tidak mempunyai beban tetap.

II.2.3.2. Modal Sendiri Menurut Pandangan Islam

Dalam sejarah perkembangan peradaban manusia dari masa kemasa selalu dihadapkan pada berbagai persoalan baik itu persoalan ekonomi, politik maupun budaya. Persoalan yang ada tidak akan pernah habis mengingat munculnya solusi pasti akan diikuti oleh munculnya persoalan baru. Adanya problematika kehidupan dan solusi yang ditemukan sebenarnya merupakan indikasi bahwa

proses kehidupan sedang berjalan, kondisi ini berlangsung disemua sektor kehidupan manusia termasuk bidang ekonomi. manusia dituntut untuk mampu melakukan usaha eksploratif tiada henti dalam mencari solusi atas persoalan-persoalan ekonomi dan salah satu sumber yang tidak dapat diabaikan dalam persoalan ekonomi dan agama.

Modal kerja atau modal sendiri yang berlebihan tidak baik bagi perusahaan seperti itu juga dengan kekurangan modal kerja. Oleh karena berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif, akibat dana-dana yang tidak dapat digunakan secara produktif menyebabkan pendapatan yang berkurang dan sering menyebabkan diadakannya investasi dalam proyek-proyek yang tidak diperlukan / tidak produktif disamping itu kelebihan modal kerja dapat menyebabkan petugas-petugas perusahaan menjadi kurang berhati-hati dalam membayarkan berbagai biaya dan itu dapat menimbulkan inefisiensi / pemborosan dalam operasi perusahaan. Secara konseptual hubungan modal kerja / modal sendiri terhadap profitabilitas adalah apabila modal sendiri / tidak cukup maka akan berpengaruh pada penurunan profitabilitas dan apabila modal kerja yang berlebihan akan berakibat pada inefisiensi / pemborosan yang akhirnya berpengaruh pada penurunan tingkat profitabilitas dalam kata lain modal sendiri harus dikelola dengan baik dan tidak boleh salah penempatan.

Secara dasarnya, ekonomi Islam adalah perniagaan + zakat – riba. Jelas disebutkan dalam alquran:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
 مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ
 وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ
 إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya :Orang-orang yang makan (mengambil) riba dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat). Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), (Al-baqarah: 275)

Abu Hurairah r.a menceritakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda :

“Apabila amanat sudah disia-siakan maka tunggulah saat kiamat, Abu Hurairah bertanya: Wahai Rasulullah bagaimana cara menyia-nyiakannya? Rasulullah “Apabila amanat sudah disia-siakan maka tunggulah saat kiamat, Abu Hurairah bertanya: Wahai Rasulullah bagaimana cara menyia-nyiakannya? Rasulullah menjawab:”Apabila perkara sesuatu diserahkan bukan pada ahlinya maka tunggulah saat kiamat (kehancuran) HR.Bukhori.

Dari hadist diatas jelas bahwa Rasulluah SAW sebagai suri tauladan kita menginginkan adanya penempatan sesuatu itu pada tempatnya / orang-orang yang kompeten dibidangnya, apabila tidak Tungguhlah kehancuran. Begitu pula dengan modal sendiri / modal kerja terhadap profitabilitas, apabila pengelolaan modal sendiri / modal kerja tidak dilakukan dengan baik maka perusahaan itu akan

mengalami kesulitan dalam kelangsungan usahanya / mengalami kerugian atau pailit.

Rasullullah SAW bersabda:

﴿ عَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " مَنْ أَحْتَكَرَ فَهُوَ خَاطِئٌ فَقَالَ لَسَعِيدِ الْمُسَيَّبِ : فَإِنَّكَ تَحْتَكِرُ؟ قَالَ سَعِيدٌ إِنَّ مَعْمَرَ الَّذِي كَانَ يُحَدِّثُ كَانَ يَحْتَكِرُ. ﴾

Ma'mar bin Abdullah r.a mengatakan bahwa Rasulullah bersabda, "Barang siapa menimbun barang dagangannya (agar harganya naik). Maka dia berdosa."

Dikatakan kepada Sa'id ibnul-Musayyab, "kau sungguh menimbun barang dagangan? " Sa'id menjawab, "Sesungguhnya Ma'mar yang menuturkan hadits ini menimbun barang dagangan,"

Dari hadits diatas Para ulama mengatakan bahwa mereka berdua yaitu Sa'id ibnul Musayyab dan Ma'mar bin Abdullah pernah menimbun minyak, sedangkan dalam hadits disebutkan mereka menimbun bahan makanan, apabila dibutuhkan harganya dinaikkan."

II.2.3.3. Modal Asing

Modal asing atau bisa disebut juga modal kreditur adalah modal yang berasal dari kreditur, yang ini merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan. Agar dapat memberikan penjelasan mengenai modal pinjaman (hutang). Penulis dapat mengemukakannya (Martono, 2005: 45)

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja dalam suatu perusahaan dan bagi yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang, yang pada saatnya harus kembali dibayar (**Brealey, 2007: 68**).

Modal asing terbagi tiga golongan, yaitu:

- a. Modal asing / hutang jangka pendek (*short-term-debt*) yaitu hutang yang jangka waktu pembayarannya kurang dari satu tahun.
- b. Modal asing / hutang jangka menengah (*intermediate-term debt*) yaitu hutang yang pembayarannya antara satu sampai sepuluh tahun.
- c. Modal asing / hutang jangka panjang (*long-term debt*) yaitu hutang yang jangka waktunya lebih dari sepuluh tahun.

Karakteristik modal asing:

- a. Merupakan sumber dana yang harus dibayar kembali tepat pada waktunya.
- b. Pembayaran disertai dengan bunga.

Modal asing yang ditanamkan dalam perusahaan dihadapkan dengan resiko kerugian karena ketidakmampuan perusahaan membayar kembali hutang beserta bunganya pada waktu yang telah ditentukan, disebabkan kebangkrutan perusahaan tersebut. Dengan demikian para kreditur berkeinginan adanya jaminan yang sesuai dengan resiko itu.

Bagi para pemilik, adanya hutang dalam perusahaan merupakan suatu resiko tersendiri terhadap kemungkinan rugi yang dihadapi dari dana yang mereka tanamkan. Tapi resiko ini diimbangi dengan harapan mendapatkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi.

Pembayaran hutang yang disertai bunga yang sudah harus diperhitungkan sebelumnya. Oleh karena itu kegagalan untuk membayar kembali atas hutang atau bunga, biasanya mengakibatkan para pemilik kehilangan kontrol terhadap sebagian atau seluruh dana atau pinjaman dan bunga, karena segala segala bentuk dana yang ditanamkan dalam sebuah perusahaan selalu dihadapkan pada resiko kerugian. Oleh karena itu semakin besar proporsi hutang dalam sebuah struktur keuangan, terutama hutang jangka panjang, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya ketidakmampuan untuk membayar kembali hutang serta bunganya pada waktu yang telah ditentukan (**Van Horne, 2007:134**).

Dilain pihak dapat dilihat keinginan para kreditur mengenai adanya jaminan yang cukup untuk melindungi dana yang mereka pinjamkan dalam suatu perusahaan dan resiko kerugian yang mungkin terjadi. Maka dilihat dari sisi ini berarti kreditur menghendaki modal sendiri perusahaan dalam jumlah yang sebesar mungkin.

Pada perusahaan Budhian Indra terdapat modal asing yang berasal dari pinjaman kreditur yaitu hutang bank.

II.3. Profitabilitas

Menurut (**Sofyan Syafri Harahap, 2008 : 300**) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh *Return On Investment (ROI)*.

Profitabilitas merupakan perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba, atau dengan kata lain mengukur kemampuan suatu

perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (**Syamsuddin, 2007: 81**).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada (**Harahap, 2008:304**).

Profitabilitas menunjukkan perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba dengan kata lain kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (**Sundjaja, 2003: 87**).

Menurut (**Eugene f. Brigham dan Joel f. Houston, 2001:89**) profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.

Menurut (**R. Agus Sartono, 2001:122**) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *return on investment* (**ROI**) yang diharapkan dengan tingkat return yang diminta para investor dalam pasar modal. jika return yang diharapkan lebih besar dari pada return yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan (**Manahan P. Tampubolon, 2005:39**).

Basis perhitungan profitabilitas ini dapat dikelompokkan kedalam tiga (3) jenis, yaitu :

- a. Tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan pendapatan penjualan, *return on sales* (**ROS**)
- b. Tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan asset, *return on asset* (**ROA**)

- c. Tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri, *return on equity* (ROE)

Profitabilitas dapat disamakan dengan rentabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba menggunakan modal yang ada pada perusahaan.

Menurut (Agnes Sawir, 2005:31) rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

Menurut (Sofyan Syafri Harahap, 2008:304) rentabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Analisa utama profitabilitas antara lain : (Husein, 2004:214)

1. Margin laba kotor mencerminkan mark-up terhadap harga pokok penjualan selain mencerminkan kemampuan manajemen untuk meminimalisasi harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.
2. Margin laba kotor (EBIT) manajemen untuk menghasilkan laba setelah harga pokok penjualan, beban operasi/usaha, beban lain-lain dan pajak dalam hubungan dengan penjualan.

3. Margin laba bersih mencerminkan kemampuan untuk menghasilkan laba setelah beban operasi/usaha dan harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan.
4. *Return On Investment* (ROI) mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva-aktiva nya seoptimal mungkin sehingga dicapai laba bersih yang diinginkan.
5. Rasio laba ditahan terhadap total aktiva, mengukur laba komulatif perusahaan, dapat dijadikan cermin dari umur perusahaan.
6. *Rasio Devident Payout*. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar bagian laba bersih perusahaan yang digunakan sebagai deviden.

II.3.1. Return On Investment

Astuti (2004:37) menyatakan *Return On Investment* atau juga disebut sebagai *Return On Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak, yang menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba.

Syamsudin (2009:63) menyatakan *Return On Investment* (ROI) atau sering disebut juga dengan "*return on total asset*" adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Menurut **Harmono (2009:110)** *Return On Investment* (ROI) membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva. Adapun rumus *Return On Investment* adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

II.3.2. Return On Equity (ROE)

Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas yang perlu diketahui oleh pihak manajemen dalam mengelola modal sendiri adalah dengan *Return On Equity* (ROE) atau bisa disebut dengan *Rentabilitas Modal Sendiri* (RMS). Return on Equity merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola modalnya sendiri dalam perusahaan,

Return on Equity (ROE) atau *Return on Net Worth* adalah mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar (**Martono, 2005: 210**).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Seperti yang telah kita ketahui dalam neraca keuangan besarnya total asset adalah sama dengan besarnya modal sendiri ditambah dengan kewajiban, semakin kecil jumlah modal sendiri akan mengakibatkan besarnya jumlah kewajiban atau hutang yang dipakai untuk membiayai asset. Dengan demikian perusahaan menggunakan dana pihak lain untuk menghasilkan laba bagi pemilik perusahaan.

Ratio profitabilitas adalah ratio yang mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba (**Mulyadi, 2005: 110**).

Dalam suatu perusahaan umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting dari laba, karena laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisiensi perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau menghitung rentabilitasnya.

Penilaian profitabilitas perusahaan bermacam-macam caranya tergantung laba dan aktiva mana yang akan dibandingkan apakah laba yang dibandingkan itu berasal dari operasi perusahaan atau laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan seluruh aktiva yang digunakan atau dibandingkan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

II.3.3 Rentabilitas Ekonomis

Pengertian rentabilitas ekonomis menurut (**Mamduh M.Hanafi, 2000 : 159**) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masamendatang.

Rentabilitas ekonomis adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dengan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (**Sumarni dan soeprihanto,2002: 328**).

Untuk menghitung rentabilitas ekonomis dapat ditentukan dengan rumus : (**Munawir,2002: 105**)

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomis adalah :

a. Net Profit Margin

Net profit margin adalah perbandingan antara *netoperating income* dengan *net sales* yang dinyatakan dalam persentase. Atau dengan kata lain adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expense* yang dinyatakan dalam persentase dari *net sales*.

Adapun rumus dari *Net Profit Margin* adalah :

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan biaya usaha atau operasi sampai pada tingkat tertentu dan diusahakan tercapainya tambahan penjualan bersih yang sebesar-besarnya atau menurunkan penjualan bersih sampai tingkat tertentu dan diusahakan penurunan biaya usaha sebesar-besarnya.

b. Turnover of Operating Assets

Turnover of operating assets adalah kecepatan berputarnya *operating assets* dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Turnover of operating assets} = \frac{\text{net sales}}{\text{operating assets}}$$

Cara meningkatkan *turnover of operating assets* yaitu dengan menambah aktiva usaha sampai tingkat tertentu dan diusahakan tercapainya tambahan penjualan yang sebesar-besarnya atau

menurunkan penjualan sampai tingkat tertentu dan diusahakan penurunan aktiva usaha sebesar-besarnya.

II.3.4. Rentabilitas Modal Sendiri

Menurut **(Riyanto,2001 : 44)** rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dipihak lain. Atau dengan kata lain adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Rentabilitas modal sendiri merupakan perbandingan antara jumlah laba disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak **(Sumarni dan Soeprihanto,2000 :328)**.

Adapun rumus untuk mencari rentabilitas modal sendiri adalah :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak (EAT)}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Earning After Tax (EAT) = Laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax*.

Modal sendiri = modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan.

II.4. Hubungan antara Turnover Of Operating Assets dan Net Profit Margin dengan Profitabilitas

Seperti yang telah diketahui, besar kecilnya profitabilitas dipengaruhi oleh *Turnover of operating assets* dan *Net profit margin*. Hasil akhir dari pencampuran kedua efisien tersebut menentukan tinggi rendahnya profitabilitas. Oleh karena itu, makin tinggi *Turnover of operating assets* dan *Net profit margin* akan mengakibatkan naiknya profitabilitas.

Hubungan antara turnover of operating dan net profit margin dengan profitabilitas dapat digambarkan sebagai berikut :

Net Profit margin X Turnover of operating assets = Profitabilitas

$$\frac{\text{Net operating income}}{\text{Net sales}} \times \frac{\text{Net sales}}{\text{Net operating}} \times \frac{\text{Net operating income}}{\text{Net operating aset}}$$

II.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan struktur modal terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh :

1. **Rio naldo pratama (2003)** dengan judul “**Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hari Karya Pratama Jakarta**”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa penulis menggunakan data dengan metode deskriptif dan metode kuantitatif, kemudian penulis menggunakan metode regresi untuk melakukan pengujian/tes statistik dengan metode linear sederhana. Selanjutnya yang perlu dihitung disini yaitu koefisien regresi (b). koefisien regresi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independent (struktur modal) mempunyai variabel dependent (profitabilitas). Dengan perhitungan uji – t statistik akan diperoleh nilai t hitung masing-masing variabel bebas untuk dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf nyata (*revelof significant*) 5% diman ketentuan pengujiannya adalah apabila t hitung > t table berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

2. **Imam Purhadi (2006)** dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas PT. Barang Konsumsi Terbuka di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”**. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan : variabel struktur modal (DAR,LDAR dan DER) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROE) pada tingkat kepercayaan 95%. Variabel LDAR secara parsial paling dominan mempengaruhi variabel terikat (ROE) dibandingkan variabel bebas dengan nilai koefisien -0,40. Berdasarkan hasil regresi, besarnya koefisien determinan (*Adjusted R Square*) antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 53,63%, ini berarti kemampuan variabel bebas yaitu DAR,LDAR dan DER dalam menjelaskan variabel terikat (ROE) sebesar 53,63%, sedangkan sisanya sebesar 46,375 dijelaskan oleh variabel lain. ([http://pustaka .ut.ac.id/puslata/40152.pdf](http://pustaka.ut.ac.id/puslata/40152.pdf)).

II.6. Kerangka Konseptual

II.6.1. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap ROE (*Return on Equity*) atau Profitabilitas

Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa struktur modal mencerminkan perimbangan antara keseluruhan modal asing yang berupa pinjaman kreditur baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan modal sendiri. Dengan adanya perhitungan dan penyusunan laporan keuangan maka akan dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan dapat melihat apakah sebuah perusahaan mengalami kemajuan ataupun kemunduran. Tingkat profitabilitas dapat

mencerminkan tingkat efisiensi yang dicapai perusahaan. Makin tinggi profitabilitas, makin tinggi pula efisiensi penggunaan modal perusahaan.

Untuk mengukur besarnya pengaruh penggunaan modal pada struktur modal pada penelitian ini digunakan suatu analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan modal sendiri dan modal asing sebagai variabel independent dan profitabilitas / ROE (*Return on Equity*) sebagai variabel dependent.

II.6.2. Pengaruh Modal Asing terhadap ROE (*Return on Equity*) atau Profitabilitas

Modal asing yang berasal dari kreditur mempengaruhi dalam perolehan laba yang berdampak pada profitabilitas modal sendiri. Pengaruh ini terlihat apabila pertumbuhan modal sendiri lebih besar dari pada pertumbuhan modal asing dan akan meningkatkan laba perusahaan dan akan meningkatkan profitabilitas meskipun ada fakto-faktor lain yang mempengaruhi. Sebaliknya jika pertumbuhan modal asing lebih besar dari pada pertumbuhan modal sendiri dan akan mengakibatkan turunnya laba perusahaan dan akan menghasilkan profitabilitas yang rendah pula.

II.7. Variabel Penelitian

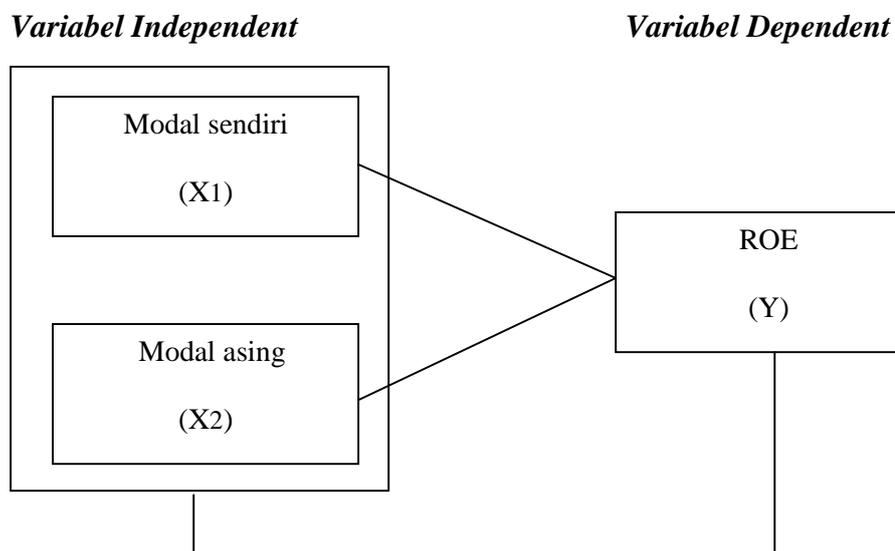
Dalam penulisan ini penulis mengemukakan variabel-variabel penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Variabel terikat (Dependen)
 - a. Return On Equity (Y)

2. Variabel bebas (Independent)
 - a. Modal Sendiri (X1)
 - b. Modal Asing (X2)

Dalam teori yang dijelaskan diatas maka dapat dibuat model penelitian yaitu :

Gambar II.1 : Model Penelitian



- a. Definisi Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa batasan yang ditetapkan, yaitu seperti yang ditulis didalam tabel dibawah ini :

Tabel II.1 : Defenisi Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Rumus	Skala
Struktur modal adalah pembelanjaan yang permanen dimana mencerminkan pertimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.	$\text{Modal Sendiri} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
	$\text{Modal Asing} = \frac{\text{Modal Asing}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
	$\text{Modal Asing} = \frac{\text{Modal Asing}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.	$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{EAT}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$	Rasio
	$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio

II.8. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H1: Adanya pengaruh Modal Sendiri terhadap profitabilitas pada PT. Budhian

Indra di Kota Dumai.

H2: Adanya pengaruh Modal Asing terhadap profitabilitas pada PT. Budhian

Indra di Kota Dumai.

H3 : Adanya pengaruh Modal Sendiri dan Modal Asing terhadap Profitabilitas pada PT. Budhian Indra di Kota Dumai.

BAB III METODE PENELITIAN

III.1. Lokasi dan waktu penelitian

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis mengambil lokasi penelitian di Kota Dumai, dengan objek penelitian pada PT Budhian Indra di Kota Dumai Jln Cempedak No 38 pada bulan Desember 2011 – Februari 2012.

III.2. Jenis dan Sumber Data

Data sekunder menurut **Umar (2003:69)** adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak lain. Data tersebut diperoleh dari dokumen-dokumen atau informasi-informasi yang diperoleh dari bagian keuangan perusahaan berupa:

1. Neraca dan laporan rugi laba dari tahun 2006 Sampai 2010
2. Sejarah perusahaan dan struktur organisasi

III.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh data yang dibutuhkan untuk skripsi ini maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen pada PT Budhian Indra.
2. Studi Pustaka, yaitu dengan mengkaji dan mempelajari landasan teori-teori.

III.4. Analisis Data

III.4.1. Uji Normalitas Data

Menurut **Ghazali (2007:110-115)**, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi

normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residu berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residu adalah uji parametrik kolmogorov-smirnov (K-S). Jika signifikan pada uji ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ berarti data berdistribusi dengan normal.

III.4.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar terbebas dari adanya gejala Multikolinearitas, Autokorelasi dan gejala Heteroskedastisitas, perlu dilakukan pengujian yang disebut dengan uji asumsi klasik.

III.4.2.1. Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi mengandung multikolinearitas jika ada hubungan yang sempurna antara variabel independent atau terdapat korelasi linear. Konsekwensinya adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independent.

Menurut **Ghazali (2007:110)** *Multikolinearitas* dapat dilihat dari tolerance dan Variance Inflation (VIP). Nilai *Cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan VIP < 10 .

III.4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diartikan sebagai tidak samanya varian bagi variabel independent yang diuji dalam setting yang berbeda. Pengujian Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi

ketidaksamaan varian dari residu dari suatu pengamatan lain. Jika varian dari residunya tetap, maka tidak ada Heterokedastisitas atau Homokedastisitas.

Untuk melihat ada tidaknya Heteroskedastisitas, maka digunakan Scatterplot. Pengujian dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika membentuk pola tertentu maka tidak terdapat Heteroskedastisitas.

III.4.2.3. Uji Autokorelasi

Menurut **Jonathan Sarwono (2012:105-106)** autokorelasi merupakan korelasi antar nilai residu time the series pada waktu yang berbeda. Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode $t-1$ dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika ada berarti terdapat Autokorelasi yang diuji dengan Durbin-Waston (DW) test dengan kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika angka Durbin-Waston (DW) dibawah 1, berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika angka Durbin-Waston (DW) diantara 1 sampai 3, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika angka Durbin-Waston (DW) diatas +3, berarti terdapat korelasi negatif.

III.5. Pengujian Hipotesis

III.5.1. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis regresi linear berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial (Ujit).

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independent yang terdapat dalam persamaan secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependent. pengujian ini dilakukan dengan uji t atau dengan menggunakan rumus Pvalue.

Untuk mengetahui besarnya nilai t tabel berdasarkan tabel t, ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (d-n-k)$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

III.5.2. Pengujian Variabel secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Untuk mengetahui nilai F_{tabel} tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%, dengan kriteria uji yang digunakan adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dikatakan signifikan karena H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independent secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dikatakan tidak signifikan karena H_0 diterima dan H_a ditolak.

Analisis regresi linear berganda (*Multivariate Regression*) merupakan suatu model dimana variabel terikat tergantung pada dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan dengan fungsi persamaan linear sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

Y	=	Return On Equity
x_1	=	Rasio modal sendiri
x_2	=	Rasio modal asing
a	=	Konstanta
b_1b_2	=	Koefisien Regresi
e	=	error (variabel pengganggu)

III.6. Analisis Koefisien Determinasi Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel terikatnya atau menunjukkan persentase pengaruh variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent. Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent (**Simamora, 2007:281**).

Selanjutnya untuk memudahkan dalam analisis data pada pembahasan penelitian ini, maka penulis dalam pengolahan data menggunakan program SPSS (*Statistic Program For Social Science*).

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

IV.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan Budhian Indra adalah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) yang berdiri pada tahun 23 November 2000. Secara hukum PT Budhian Indra ini didirikan berdasarkan Akta notaris Haji Ismail, SH. No 91 tertanggal 22 Desember 2000 yang antara lain mengatakan bahwa PT Budhian Indra yang berkedudukan di Kota Madya Dumai Provinsi Riau.

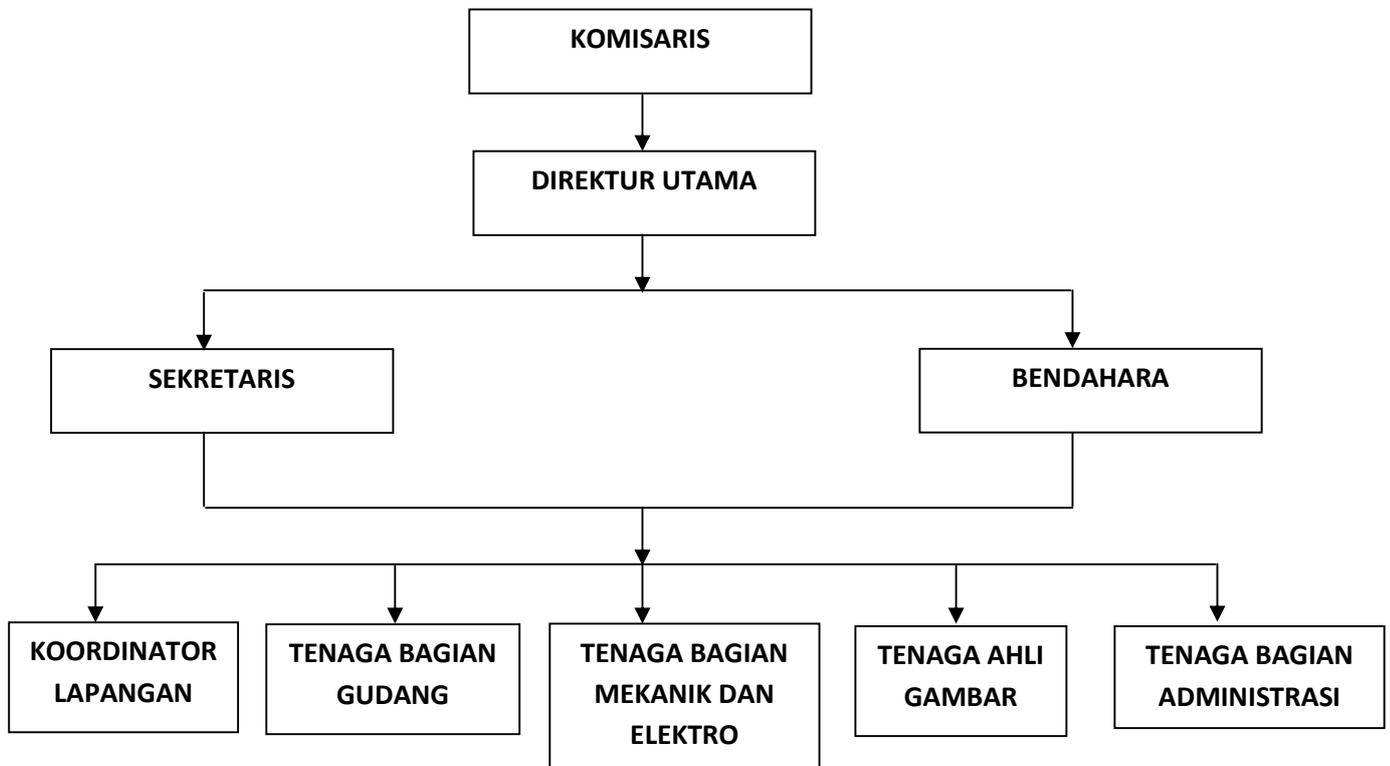
Anggaran dasar perusahaan tidak ada mengalami perubahan, sehubungan tidak ada mengalami perubahan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan bergerak meliputi Kegiatan Jasa Perdagangan, General Contractor, Teknik Umum, Pertanian dan Perkebunan, Pertambangan, Real Estate dan Pengangkutan. Pada tanggal 22 Desember 2000 jumlah karyawan tetap perusahaan berjumlah 14 orang.

IV.2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang digunakan oleh PT. Budhian Indra dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar IV.1 : Struktur Organisasi PT. Budhian Indra



Sumber : Profil perusahaan PT. Budhian Indra

Struktur organisasi perusahaan mempunyai arti sangat penting yang merupakan kerangka yang ada pada suatu perusahaan. Semakin kompleks bidang pekerjaan suatu perusahaan, maka struktur organisasi itu yang dibuat oleh perusahaan tersebut juga akan semakin kompleks dan rumit. Sehingga setiap bidang kerja dalam perusahaan dapat diuraikan dan digambarkan secara mendetail.

Dengan adanya struktur organisasi maka masing-masing personil perusahaan akan mengetahui kewajiban, tugas dan tanggung jawab mereka. Dengan adanya struktur organisasi maka pembagian kerja disesuaikan dengan kemampuan masing-masing karyawan. Sehingga tidak terjadi pelaksanaan

pekerjaan maupun tanggung jawab yang tumpang tindih. Struktur organisasi juga menjamin terlaksananya pekerjaan dengan baik dan lancar sehingga aktivitas perusahaan akan sesuai dengan yang diinginkan.

Struktur organisasi merupakan salah satu unsur yang penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan karena struktur organisasi memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam mengatur data kerja dan pembagian tugas, maka struktur organisasi yang baik haruslah sederhana dan fleksibel.

Dalam struktur organisasi PT. Budhian Indra sudah menggambarkan adanya lebih jelasnya struktur organisasi PT. Budhian Indra adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah orang-orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan organisasi.

2. Direktur Utama

Direktur perusahaan mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Bertanggung jawab atas segala aktivitas organisasi
- b. Menetapkan garis-garis besar haluan perusahaan
- c. Mengesahkan neraca dan laporan laba yang telah disusun dan menetapkan anggaran untuk tahun yang akan datang

3. Sekretaris

Sekretaris perusahaan mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Mengelola kearsipan dokumen perusahaan

- b. Menyiapkan rapat dan pertemuan yang diadakan perusahaan
- c. Menyiapkan dokumen-dokumen yang mau dipresentasikan atau dirapatkan

4. Bendahara

Tugas dari bendahara adalah :

- a. Merencanakan anggaran proyek dan pendapatan perusahaan
- b. Memelihara semua harta kekayaan perusahaan
- c. Mengatur pengeluaran dan uang masuk perusahaan

1. Bagian Bidang

a. Koordinator Lapangan

Tugas dari Koordinator Lapangan adalah sebagai berikut :

- 1. Mengkoordinir kegiatan proyek lapangan
- 2. Mengontrol gambar pelaksana beserta perhitungan konstruksi atas persetujuan pemilik proyek
- 3. Menghitung pekerjaan tambahan kurang

b. Tenaga Bagian Gedung

Adapun tugas dari Tenaga Bagian Gudang sebagai berikut :

- 1. Mengawasi arus masuk dan keluar material barang atau bahan
- 2. Menyiapkan berita acara permintaan barang atau bahan
- 3. Mengawasi administrasi gudang
- 4. Mengatur penempatan bahan material digudang

c. Tenaga Bagian Mekanik dan Elektronik

Tugas dari tenaga bagian mekanik dan elektro adalah sebagai berikut :

1. Mengawasi penggunaan peralatan
 2. Mempersiapkan penggunaan peralatan
- d. Tenaga Ahli Gambar
- Tugas dari ahli gambar adalah :
1. Membuat bestek bangunan yang sesungguhnya
 2. Mendetail gambar proyek yang belum jelas
 3. Mempelajari gambar-gambar proyek untuk pelaksanaan pekerjaan
- e. Tenaga Bagian Administrasi
- Tenaga Bagian Administrasi berfungsi untuk mencatat, menyimpan dan mengelola segala dokumen yang berkaitan dengan kegiatan proyek dan mengelola kegiatan proyek terutama sekali menyangkut pelaksanaan dilapangan dan dokumen pelaksanaan yang penting.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

V.1. Perkembangan Modal Perusahaan

Seperti telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa modal perusahaan bahwa modal perusahaan memiliki peranan penting bagi kegiatan operasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yang diharapkan. Keseluruhan modal ini atau yang biasa disebut struktur keuangan diperoleh perusahaan dari berbagai sumber, baik yang bersumber dari dalam perusahaan itu sendiri maupun yang bersumber dari luar perusahaan.

Modal yang berasal dari dalam perusahaan disebut sebagai modal sendiri, yang berasal dari penyertaan modal pemilik perusahaan dalam bentuk saham ataupun penyisihan laba bersih perusahaan setelah dikurangi dengan sejumlah deviden yang dibagikan yang disebut laba ditahan. Melihat karakteristiknya yang permanen dan tidak memerlukan biaya tetap, maka modal ini sangat baik dijadikan modal jangka panjang atau investasi yang dipergunakan untuk membiayai aktiva tetap.

Sementara modal lain yang bersumber dari luar perusahaan, baik dalam bentuk hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek digunakan sebagai modal kerja perusahaan dan dialokasikan untuk membiayai aktiva lancar. Sedangkan hutang jangka panjang membutuhkan perlakuan yang khusus dari pihak pengelola perusahaan, mengingat waktunya

yang relatif panjang tetapi pada setiap tahunnya timbul biaya bunga yang sifatnya tetap.

Kemampuan pengelola menggabungkan dan memanfaatkan kedua modal tersebut dapat mengoptimalkan perolehan laba perusahaan. Dalam mengkombinasikan kedua jenis modal ini, perusahaan harus mempertimbangkan beberapa hal seperti jumlah hutang, biaya bunga yang harus dibayar, biaya pajak, komposisi kedua modal tersebut dan waktu jatuh tempo hutang tersebut. pertimbangan ini harus diperhatikan agar komposisi kedua modal tersebut tidak membawa kerugian terhadap perusahaan.

Untuk itu harus dilihat dulu bagaimana perkembangan struktur keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat diketahui apakah keseluruhan modal tersebut sudah dialokasikan dengan baik atau sebaliknya. Perkembangan modal pada PT. Budhian Indra Di kota Dumai dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.1 : Perkembangan Modal Pada PT. budhian Indra Di Kota Dumai Tahun 2006-2010 (Jutaan Rupiah)

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
Modal Sendiri	21.584.557.180	21.994.853.885	6.090.067.531	7.127.849.500	7.127.849.500
Modal Asing	15.145.355.201	15.396.908.495	27.169.237.324	26.265.939.900	26.265.939.900
Pertumbuhan MS	-	1,90%	-72,31%	17,04%	-
Pertumbuhan MA	-	1,66%	76,46%	-3,33%	-

Sumber : Data Olahan 2012

Dari data diatas dapat dilihat bahwa modal sendiri perusahaan, peningkatan selalu terjadi dari tahun ketahun. Dengan rata-rata pertumbuhan modal sendiri sebesar -13,34% per-tahunnya. Pada tahun 2006 modal sendiri

perusahaan ini adalah Rp21.584.557.180, mengalami peningkatan sebesar 1,90% pada tahun 2007 menjadi Rp21.994.853.885, Pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi Rp6.090.067.531. atau turun sebesar -72,31% Tahun 2009 dan 2010 mengalami peningkatan lagi sebesar 17,04% menjadi Rp.7.127.849.500.

Sedangkan modal asing yang bersumber dari hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Berawal dari tahun 2006 modal asing perusahaan Rp15.145.355.201. kemudian naik sebesar 1,66% pada tahun 2007 menjadi Rp15.396.908.495. kemudian pada tahun 2008 modal asing perusahaan menjadi Rp27.169.237.324. atau naik sebesar 76,46%. Pada tahun 2009 dan 2010 mengalami penurunan sebesar -3,33% menjadi Rp26.265.939.900. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan modal asing PT. budhian Indra ini lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan modal sendiri, dengan rata-rata pertumbuhan modal asing pertahunnya sebesar 18,70%.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa PT. Budhian Indra menggunakan modal asing atau hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek yang besar. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah modal asing yang mengalami fluktuasi tiap tahunnya, yang berarti bahwa perusahaan mengambil resiko dari penggunaan hutang yang besar karena beban bunga yang dibebankan pada perusahaan tentu juga semakin besar. Sedangkan modal sendiri perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya.

Untuk melihat pengelolaan keuangan yang dilakukan pengelola perusahaan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel V.2 : Perkembangan Aktiva dan Laba PT. Budhian Indra Di Kota Dumai Tahun 2006-2010 (Jutaan Rupiah)

	2006	2007	2008	2009	2010
Total Aktiva	36.729.912.351	37.391.762.380	33.259.304.855	33.393.789.400	33.393.789.400
Aktiva Lancar	28.560.461.881	29.339.162.380	25.143.808.855	10.859.807.700	10.859.807.700
Aktiva Tetap	8.114.750.000	7.996.750.000	8.059.646.000	22.533.981.700	22.533.981.700
Total Pendapatan Usaha	2.674.475.000	2.754.975.000	7.066.494.000	6.364.962.000	6.364.962.000
Laba Bersih (EAT)	240.702.750	410.296.705	1.171.220.934	562.782.000	562.782.000
Pertumbuhan Laba Bersih	-	70,46%	185,46%	-51,95%	0%

Sumber : Data Olahan 2012

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengelola keuangan pada PT. Budhian Indra ini cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan laba bersih yang cukup baik dan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berawal dari tahun 2006 laba bersih perusahaan sebesar Rp240.702.750, meningkat sebesar 70,46% pada tahun 2007 menjadi Rp410.296.705. Namun pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 185,46% menjadi Rp1.171.220.934. Pada tahun selanjutnya 2009 dan 2010 mengalami penurunan lagi sebesar -51,95% menjadi Rp562.782.000.

Dalam penelitian ini penulis membatasi pengukuran kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivityanya hanya pada satu rasio profitabilitas saja yaitu *Return On Investment*. Untuk lebih jelasnya mengenai *Return On Equity* ini akan diuraikan sebagai berikut.

V.2. Return On Equity

Return On Equity adalah rasio yang pengukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Dalam menghitung *Return On Equity* ini laba yang diperhitungkan merupakan laba

bersih setelah pajak dan Modal Sendiri. *Return On Equity* pada PT. Budhian Indra dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.3 : *Return On Equity* PT. Budhian Indra Di Kota Dumai

	2006	2007	2008	2009	2010
Total Aktiva	36.729.912.351	37.391.762.380	33.259.304.855	33.393.789.400	33.393.789.400
Laba Bersih (EAT)	240.702.750	410.296.705	1.171.220.934	562.782.000	562.782.000
ROE	1,12%	1,87%	19,23%	7,90%	7,90%

Sumber : Data Olahan 2012

Dari hasil perhitungan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa *Return On Equity* yang dihasilkan oleh PT. Budhian Indra Di Kota Dumai setiap tahunnya cenderung berfluktuasi. Berawal dari tahun 2006 *Return On Equity* sebesar, 1,12% kemudian naik sebesar 1,87% menjadi 19,23% pada tahun 2008. Selanjutnya pada tahun 2009 dan 2010 turun sebesar 7,90%.

Return On Equity yang cenderung berfluktuasi menjadi indikator bahwa perusahaan belum mampu menggunakan dananya secara efektif dan tidak bisa memaksimalkan aktiva yang ada untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

V.3. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisis yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan pengaruh antara lebih dari satu variabel independent terhadap variabel dependen. Bagian ini menggambarkan perolehan data atas seluruh variabel yang digunakan dengan menjabarkan variabel untuk seluruh periode yang menjadi amatan. Periode amatan dalam penelitian ini yaitu

tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Penelitian ini dilakukan pada PT. Budhian Indra. Data ini selanjutnya diolah dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product And Services Solution*) versi 17.

V.4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis *Multivariate* khususnya jika tujuannya adalah *Inverensi* (Ghazali, 2005:28). Jika terdapat normalitas maka residual akan terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal dan apabila K-S-Z dengan $P < 0,05$ maka dapat dikatakan tidak normal (Ghazali, 2005:30).

Tabel V.4 : Hasil Uji Normalitas K-S-Z Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		ROE	MS	MA
N		5	5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7.6040	35.7200	64.2840
	Std. Deviation	7.25017	21.10103	21.10444
Most Extreme Differences	Absolute	.284	.352	.352
	Positive	.284	.352	.263
	Negative	-.186	-.263	-.352
Kolmogorov-Smirnov Z		.634	.787	.787
Asymp. Sig. (2-tailed)		.816	.565	.565

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan SPSS Tahun 2012

Pada tabel V.1 diatas menunjukkan nilai K-S-Z untuk variabel *Return On Equity* adalah sebesar 0,634 dengan signifikansi sebesar 0,816. Nilai K-S-Z untuk variabel modal sendiri adalah sebesar 0,787 dengan signifikansi sebesar 0,565.

Dan nilai K-S-Z untuk variabel modal asing adalah sebesar 0,787 dengan signifikansi sebesar 0.565. Nilai K-S-Z semua variabel tersebut diatas 0.05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai penelitian.

V.5. Uji Asumsi Klasik

V.5.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , dan mempunyai angka tolerance $> 0,01$. Jika korelasi antar variabel independent lemah (dibawah 0,05) maka dapat dikatakan bebas multikolinearitas. Uji Multikolinearitas disimpulkan sebagai berikut :

Tabel V.5 : Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	MS	1.000	1.000
	MA	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2012

Pada tabel V.1 diatas terlihat bahwa variabel modal sendiri dan modal asing memperoleh nilai VIF yang sama yaitu sebesar 1,000 dan juga mempunyai nilai tolerance yang sama yaitu sebesar 1,000. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF berada dibawah atau lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance berada

diatas atau lebih besar dari 0,01, yang berarti bahwa dalam penelitian ini bebas multikolinearitas.

V.5.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika ada berarti terdapat autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Waston (DW) test dengan kriteria :

- a. Jika angka Durbin-Waston (DW) dibawah 1, berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika angka Durbin-Waston (DW) diantara 1 sampai 3, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika angka Durbin-Waston (DW) diatas +3, berarti terdapat korelasi negatif.

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.6. : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805 ^a	.648	.531	4.96420	2.009

a. Predictors: (Constant), MA

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2012

Berdasarkan hasil uji Durbin-Waston pada tabel diatas diperoleh nilai DW untuk kedua variabel independent adalah sebesar 2,009. Ini menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara 1 sampai 3 yang artinya apabila nilai DW berada

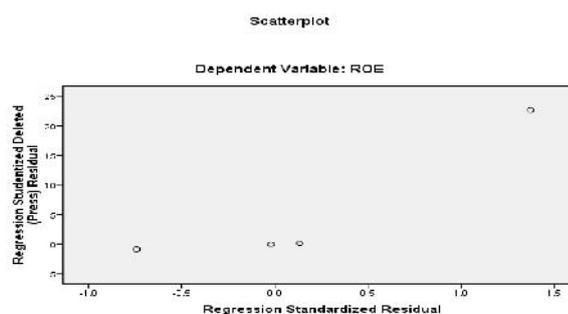
diantara 1 sampai 3 maka tidak terdapat autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa bebas autokorelasi dalam model penelitian ini.

V.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu pengamatan yang lain. Jika variance dan residual tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas. Jika titiknya menyebar maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model yang telah terbebas dari asumsi multikolinearitas. Gangguan heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola diagram pencar dalam scatterplot yang merupakan diagram pencar residual, yaitu selisih antara nilai Y yang diprediksi dengan Y observasi. Jika diagram pecar yang ada membentuk pola-pola yang teratur maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas. Dan jika diagram pencar tidak membentuk pola atau acak maka tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Gambar V.1 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2012

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa titik-titik tidak menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

V.6. Pengujian Hipotesis

V.6.1. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi t. Uji dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara parsial atau secara masing-masing terhadap variabel dependent.

Pengujian variabel independen secara parsial atau secara individual ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (modal sendiri dan modal asing) terhadap *Return On Investment*. Pengujian dilakukan untuk menjawab hipotesis 1 dan 2 dengan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan dengan *degre of freedom* (df) = n-k.

Tabel V.7. : Hasil Analisis Regresi Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10.179	7.880		-1.292	.287
MA	.277	.118	.805	2.352	.100

a. Dependent Variable: ROE

Excluded Variables^b

Model	Beta In	T	Sig.	Partial Correlation
1 MS	-.2911.071 ^a	-22.233	.002	-.998

a. Predictors in the Model: (Constant), MA

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2012

Sedangkan untuk nilai t tabel nya dapat dicari sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= (n - 2) && : (a/2) \\
 &= (5 - 2) && : (0,05/2) \\
 &= 3 && : 0,025
 \end{aligned}$$

Dimana :

a = tingkat signifikansi yaitu 0,05

n = lama waktu atau tahun yang diteliti yaitu selama 5 tahun

Dari tabel coefficient terbaca nilai t hitung. Untuk nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $t_{3;0,025} = 3,18245$ (dilihat pada tabel nilai statistik t dengan derajat $v = 3$ pada taraf signifikansi = 0,025).

Hipotesis pertama menyatakan modal sendiri memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pengujian hipotesis ini dengan melihat hasil penelitian dari pengujian variabel independent secara parsial dengan variabel dependent. Dalam pengujian secara parsial ini terlebih dahulu ditentukan H_0 dan H_1 .

H_0 Variabel modal sendiri secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas

H_1 Variabel modal sendiri secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas

Analisis data dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat t tabel serta melihat nilai signifikansinya. Dimana t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan

H₁ditolak, artinya secara parsial variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

Dari hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk modal sendiri sebesar -22,233 dan nilai t tabel sebesar 3,18245. Sehingga diperoleh kesimpulan t hitung < t tabel, maka H₁ditolak dan H₀ diterima. Artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara modal sendiri dengan *Return On Equity*.

Sedangkan hipotesis kedua menyatakan modal asing memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pengujian hipotesis ini dengan melihat hasil penelitian dari pengujian variabel independent secara parsial dengan variabel dependent. Dalam pengujian secara parsial ini terlebih dahulu ditentukan H₀ dan H₂.

H₀ Variabel modal asing secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas

H₂ Variabel modal asing secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas

Analisis data dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat t tabel serta melihat nilai signifikansinya. Dimana t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak dan H₂ diterima, artinya secara parsial variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Sebaliknya jika t hitung < t tabel dan P value > a, maka H₀ diterima dan H₂ ditolak, artinya secara parsial variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung modal asing adalah sebesar 2,352 dan nilai t tabel sebesar 3,18245. Sehingga diperoleh kesimpulan t hitung $<$ t tabel, maka H_2 ditolak dan H_0 diterima. Artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara modal asing dengan *Return On Equity*.

V.6.2. Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependent dapat diketahui dari uji ANOVA atau uji F dengan tingkat keyakinan 95%, tingkat signifikansi sebesar 5% dan dengan *degre of freedom* $(df) = (k-1) : (n-k)$. Sebelum melakukan pengujian perlu dirumuskan hipotesis terlebih dahulu yaitu :

H_0 Kedua variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

H_3 Kedua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil F hitung dengan F tabel serta melihat nilai signifikansinya. Dimana jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya secara simultan variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Sebaliknya jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, ini berarti secara simultan atau secara bersama-sama variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent. Melalui bantuan program SPSS versi 17 (dapat dilihat melalui tabel ANOVA) dapat diperoleh hasil uji F hitung.

Sedangkan untuk F tabel pada tingkat signifikansi sebesar 5% dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{F tabel} &= (k-1) : (n-k) \\ &= (3-1) : (5-3) \\ &= 2 : 2 \end{aligned}$$

Dimana : f = Nilai statistik dengan derajat bebas $k-1$ dan $n-k$

k = Jumlah variabel yang diteliti yaitu 3 variabel

n = lama waktu yang diteliti yaitu selama 5 tahun

Untuk nilai F tabel dengan taraf signifikas () 5% diperoleh nilai $F_{2:2} = 19,0003$ (dilihat pada tabel nilai statistik $F_{2:2}$).

Tabel V.8. : Hasil Analisis Uji F Untuk Modal Asing dan Modal Sendiri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136.330	1	136.330	5.532	.100 ^a
	Residual	73.930	3	24.643		
	Total	210.260	4			

a. Predictors: (Constant), MA

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2012

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa F tabel variabel modal sendiri dan modal asing adalah 19,0003 dan F hitung adalah 5,532 sehingga diperoleh kesimpulan $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan modal sendiri dan modal asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

V.7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependent. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independent (modal sendiri dan modal asing) dapat menjelaskan variabel dependennya (*Return On Equity*). Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variabel dependen dalam menjelaskan variabel independennya. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.9. : Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.805 ^a	.648	.531	4.96420	2.009

a. Predictors: (Constant), MA

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2012

Berdasarkan perhitungan nilai tersebut diatas diperoleh nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0.648. hal ini menunjukkan bahwa secara simultan modal sendiri dan modal asing memberikan pengaruh sebesar 64,8% terhadap perolehan *Return On Equity* pada PT. Budhian Indra. Adapun sisanya merupakan sumbangan variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

V.8. Konstanta dan Koefisien Regresi

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas (*Return On Equity*)

X1 = Modal Sendiri

X2 = Modal Asing

Hasil uji regresi berganda disajikan sebagai berikut :

Tabel V.10. : Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.179	7.880		-1.292	.287
	MA	.277	.118	.805	2.352	.100

a. Dependent Variable: ROE

Excluded Variables^b

Model		Beta In	T	Sig.	Partial Correlation
1	MS	-2911.071 ^a	-22.233	.002	-.998

a. Predictors in the Model: (Constant), MA

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Olahan Hasil SPSS Tahun 2012

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = -10,179 - 2911.071X_1 + 0,277X_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi dari b_1, b_2 bernilai positif dan negatif. Hal ini menunjukkan apabila variabel-variabel bebas ditingkatkan maka akan menimbulkan peningkatan atau penurunan pada variabel terikatnya. Artinya :

1. Nilai $a = -10,179$ menunjukkan bahwa jika modal sendiri dan modal asing 0 (nol) maka tingkat *Return On Equity* adalah sebesar -10,179

2. Nilai $b_1 = -2911.071$ menunjukkan bahwa apabila nilai X_2 (modal asing) konstan maka setiap penambahan nilai X_1 (modal sendiri) sebesar 1% maka akan menurunkan *Return On Equity* sebesar -2911,071
3. Nilai $b_2 = 0,277$ menunjukkan bahwa apabila nilai X_1 (modal sendiri) konstan, maka setiap penambahan nilai X_2 (modal asing) sebesar 1% maka akan meningkatkan *Return On Equity* sebesar 0,277.

BAB VI PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah penulis lakukan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan dari apa yang telah penulis uraikan serta saran bagi pihak manajemen PT. Budhian Indra.

Adapun hasil evaluasi terhadap model penelitian dan pengujian yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yang secara ringkas disajikan sebagai berikut :

VI.1. Kesimpulan

1. Dari hasil perhitungan uji t terhadap variabel modal sendiri menunjukkan bahwa t hitung variabel modal sendiri sebesar -22,233 dan t tabel adalah 3,18245 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung < t tabel, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial modal sendiri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan *Return On Equity*. Sehingga hipotesis pertama (H_1) tidak dapat dibuktikan atau dengan kata lain hipotesis H_1 ditolak.
2. Dari hasil perhitungan uji t terhadap variabel modal asing menunjukkan bahwa t hitung variabel modal asing sebesar 2,352 dan t tabel adalah 3,18245 sehingga diperoleh kesimpulan t hitung < t tabel, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa modal asing secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan *Return On Equity*. Sehingga hipotesis kedua (H_2) tidak dapat dibuktikan atau dengan kata lain hipotesis H_2 ditolak.

3. Dari hasil perhitungan uji F terhadap variabel modal sendiri dan modal asing menunjukkan bahwa F tabel variabel modal sendiri dan modal asing adalah 19,0003 dan F hitung adalah 5,532 sehingga diperoleh kesimpulan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan modal sendiri dan modal asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.
4. Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi diperoleh nilai (R^2) sebesar 0,648. hal ini menunjukkan bahwa secara simultan modal sendiri dan modal asing memberikan pengaruh sebesar 64,8% terhadap perolehan *Return On Equity* pada PT. Budhian Indra.

VI.2. Saran

Adapun saran-saran yang diberikan penulis berdasarkan hasil analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya lebih berusaha untuk meningkatkan atau memperbesar modal sendiri dan mengurangi penggunaan modal asing untuk meningkatkan profitabilitas demi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.
2. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Oleh sebab itu pihak manajemen perusahaan diharapkan dapat memperhatikan tinggi rendahnya tingkat profitabilitat.

3. Bagi perusahaan agar memperhatikan variabel-variabel dalam mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.
4. Dari segi data yang digunakan, lebih baik menggunakan data laporan keuangan yang lebih dari 5 tahun dan menambah variabel independent yang mampu menjelaskan tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Hamdi. 2006. *Manajemen keuangan*. Pekanbaru : UIR Press
- Astuti, Dewi, 2004, *manajemen Keuangan Perusahaan*, Ghalia indonesia, Jakarta
- Atmaja , Lukas Setia. 2006. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Andi, Yogyakarta
- Ball, Donald A dan Wendel H Mc. Culloch, 2001, *Bisnis Internasional*, Salemba 4, Jakarta
- Bearly, Myres Markus, 2007, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi 5, Erlangga, Jakarta
- Darsono dan Ashari, 2005, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Penerbit Andi Yogyakarta
- Eugene f, Brigham Joel f, Houston. 2006. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga
- Ghozali, Imam, 2007, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit UNDIP, Semarang
- Harahap, Syofian Syafri. 2008. *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Harmono, 2009, *Manajemen Keuangan :Berbasis Balanced Scorecard*, Bumi Aksara, Jakarta
- Husein, Umar. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT. Raja Grafinda Persada, Jakarta
- [Http://pustaka.ut.ac.id/puslata/pdf/40152.pdf](http://pustaka.ut.ac.id/puslata/pdf/40152.pdf).
- Mardiamso, 2001, *Akuntansi Keuangan Dasar 1*, BPFE UGM, Yogyakarta
- Martono, D, Agus Harjito, 2005, *Manajemen Keuangan*, Edisi 5, FE UII, Yogyakarta
- Mulyadi, 2005, *Akuntansi Biaya, Edisi 5*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta

- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Rudianto, 2009, *Pengantar Akuntansi*. Erlangga, Jakarta
- Riyanto, Bambang, 2002, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta
- Sartono, Agus R, 2001, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia pustaka utama
- Sumarni, Soephrihanto, 2000, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Internasional*, Edisi 2, Andi Yogyakarta, Yogyakarta
- Sumodiningrat, Gunawan, 2002, *Ekonometrika Pengantar*, BPFE, Yogyakarta
- Sundjaja, Ridwan S, Inge Barlian, dan Darma Putra Sundjaja, 2007, *Manajemen Keuangan I*, Edisi Keenam, UNPAR Press, Bandung
- Syamsuddin, Lukman, 2007, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Tampubolon, Manahan P. 2005. *Manajemen Keuangan*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Van Horne, James, Marcus, 2007, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 5, Erlangga, Jakarta
- Warren, Reeve dan Fess, 2006, *Pengantar Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.